

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012
serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI**

Halaman

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6



BIRO PERJALANAN UMUM

P.T. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.



LICENSE : 43/D.2/BPU/IV/79



SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012,
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Wong Budi Setiawan
 Alamat kantor : Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman Kav.60,
 Jakarta Selatan
 Alamat domisili sesuai KTP : Simprug Garden III/B 4-6, Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : 5213056
 Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Harry Wangidjaja
 Alamat kantor : Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60,
 Jakarta Selatan
 Alamat domisili sesuai KTP : Pluit Permai IV/2 RT.004 RW.004, Pluit
 Nomor Telepon : 5213056
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012, serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (tidak diaudit).
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
 b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2013

P.T. SONA TOPAS

TOURISM INDUSTRY

6000 DJP

Ir. Wong Budi Setiawan
 Presiden Direktur

Harry Wangidjaja
 Direktur

Management Office : Sudirman Tower 20th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190 - Indonesia

Phone : (021) 5213056-57-58-59 (Hunting) Facs. : (021) 5213066

Ticketing & Reservation : (021) 5227657-58, 5212521 Facs. : (021) 5227656

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	2e,2f,2g,2h,4,16,25,26 497.577.686.281	457.644.528.083
Piutang usaha	2e,2h,5,16,26 9.371.599.428	9.096.470.960
Piutang lain-lain	2e,2h,16,26 1.487.076.985	2.339.480.282
Persediaan	2i,6 214.269.537.875	199.767.078.607
Uang muka	1.038.976.948	508.131.348
Pajak dibayar dimuka	2r,7 3.463.829.802	4.071.847.419
Biaya dibayar dimuka	2k 3.092.272.149	2.498.232.040
JUMLAH ASET LANCAR	730.300.979.468	675.925.768.739
ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan	2r,24 9.056.941.446	8.747.453.468
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 255.905.749.858 dan Rp 246.532.024.452 pada tanggal 31 Maret 2013 dan pada tanggal 31 Desember 2012	2l,2p,8, 20 234.988.304.587	243.254.558.798
Uang jaminan	2h,13,26 1.067.498.612	1.166.498.612
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	245.112.744.645	253.168.510.878
JUMLAH ASET	975.413.724.113	929.094.279.617

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha	2e,2f,2h,9,13,25,26 145.839.218.278	135.923.983.545
Utang lain-lain	2h,13,26 2.764.384.077	1.509.005.186
Utang pajak	2r,10,24 19.174.144.876	15.230.106.161
Beban akrual	2e,2h,11,13,26,28 19.511.872.696	18.955.562.187
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Liabilitas sewa pembiayaan	2e,2f,2h,2m,12,13,26,28 32.114.170.973	31.952.263.451
Pinjaman pembelian aset tetap	2h,8,13,26 -	66.844.823
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	219.403.790.900	203.637.765.353
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2q,23 31.706.681.506	31.126.392.304
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Liabilitas sewa pembiayaan	2e,2f,2h,2m,12,13,26,28 168.348.056.979	167.499.295.109
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	200.054.738.485	198.625.687.413
JUMLAH LIABILITAS	419.458.529.385	402.263.452.766
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham		
Modal dasar - 1.320.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham	14 82.800.000.000	82.800.000.000
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	15 7.000.000.000	7.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	2n,15 324.595.963.085	295.506.672.638
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d 140.625.772.246	140.625.772.246
Jumlah	555.021.735.331	525.932.444.884
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2c,17 933.459.397	898.381.967
JUMLAH EKUITAS	555.955.194.728	526.830.826.851
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	975.413.724.113	929.094.279.617

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)
PENDAPATAN USAHA	2m,2p,18		
Penjualan bersih - toko bebas bea		249.739.144.769	239.981.961.838
Pendapatan sewa dan lainnya		541.957.764	759.657.110
Penjualan tiket - bersih		86.838.600	90.513.272
Penggunaan dokumen, perjalanan wisata dan hotel - bersih		3.214.546	5.734.969
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>250.371.155.679</u>	<u>240.837.867.189</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,19		
Beban pokok penjualan - toko bebas bea		<u>144.472.420.360</u>	<u>137.710.535.877</u>
LABA BRUTO		<u>105.898.735.319</u>	<u>103.127.331.312</u>
BEBAN USAHA	2p,8,20		
Penjualan	28	26.393.016.590	23.007.341.486
Umum dan administrasi	2q,23	<u>37.506.529.662</u>	<u>34.014.051.580</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>63.899.546.252</u>	<u>57.021.393.066</u>
LABA USAHA		<u>41.999.189.067</u>	<u>46.105.938.246</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Kerugian penjualan aset tetap	8	-	(1.157.543.707)
Pendapatan bunga	2f,21	2.265.478.083	2.601.047.521
Beban bunga	22	(3.678.971.991)	(169.431.900)
Rugi kurs mata uang asing - bersih	2e	(2.209.297.981)	(882.370.835)
Lain-lain - bersih		<u>4.355.790</u>	<u>(3.432.338)</u>
Penghasilan (beban) Lain-lain - Bersih		<u>(3.618.436.099)</u>	<u>388.268.741</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>38.380.752.968</u>	<u>46.494.206.987</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2r,24		
Pajak kini		9.565.873.069	11.274.141.946
Pajak tangguhan		<u>(309.487.978)</u>	<u>(272.030.796)</u>
Beban Pajak		<u>9.256.385.091</u>	<u>11.002.111.150</u>
LABA BERSIH		<u>29.124.367.877</u>	<u>35.492.095.837</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>29.124.367.877</u>	<u>35.492.095.837</u>
Laba bersih/Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		29.089.290.447	35.449.100.765
Kepentingan non-pengendali	2c,17	<u>35.077.430</u>	<u>42.995.072</u>
		<u>29.124.367.877</u>	<u>35.492.095.837</u>
LABA PER SAHAM	2s,16	<u>88</u>	<u>107</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk				Total Ekuitas	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
	Modal Ditempatkan dan Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba				
			Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2012	82.800.000.000	140.625.772.246	6.000.000.000	205.641.063.941	435.066.836.187	496.051.397	435.562.887.584
Laba komprehensif	-	-	-	35.449.100.765	35.449.100.765	42.995.072	35.492.095.837
Saldo per 31 Maret 2012	<u>82.800.000.000</u>	<u>140.625.772.246</u>	<u>6.000.000.000</u>	<u>241.090.164.706</u>	<u>470.515.936.952</u>	<u>539.046.469</u>	<u>471.054.983.421</u>
Saldo per 1 Januari 2013	82.800.000.000	140.625.772.246	7.000.000.000	295.506.672.638	525.932.444.884	898.381.967	526.830.826.851
Laba komprehensif	-	-	-	29.089.290.447	29.089.290.447	35.077.430	29.124.367.877
Saldo per 31 Maret 2013	<u>82.800.000.000</u>	<u>140.625.772.246</u>	<u>7.000.000.000</u>	<u>324.595.963.085</u>	<u>555.021.735.331</u>	<u>933.459.397</u>	<u>555.955.194.728</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>31 Maret 2013</u> <u>(Tidak diaudit)</u>	<u>31 Maret 2012</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	252.485.660.827	240.551.103.521
Pembayaran kepada pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	<u>(211.289.187.250)</u>	<u>(167.241.287.050)</u>
Kas Dihasilkan Dari Aktivitas Operasi	41.196.473.577	73.309.816.471
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(1.549.989.233)</u>	<u>(1.829.709.611)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>39.646.484.344</u>	<u>71.480.106.860</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	2.274.920.270	2.736.867.967
Perolehan aset tetap	<u>(1.107.471.195)</u>	<u>(1.946.215.933)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>1.167.449.075</u>	<u>790.652.034</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang pembelian:		
Aset tetap dan properti investasi	(66.844.823)	(34.114.500)
Pembayaran:		
Pinjaman bank	-	(44.500.000.000)
Bunga	<u>(1.527.900)</u>	<u>(554.904.122)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(68.372.723)</u>	<u>(45.089.018.622)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	40.745.560.696	27.181.740.272
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	457.644.528.083	300.258.373.718
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(812.402.498)</u>	<u>(958.572.160)</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>497.577.686.281</u>	<u>326.481.541.830</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Pebruari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 4 Nopember 2008 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-100402.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 2009, Tambahan No. 4068.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tour).

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) No. S-907/PM/1992 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Bapepam dan LK) No. S-867a/PM/1993 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) No. S-560/PM/1995 Perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 31 Maret 2013 seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 331.200.000 saham.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
					31 Maret 2013	31 Desember 2012
Kepemilikan langsung						
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	Jakarta	Toko bebas bea dan penyewaan ruangan	99,88	1991	927.032.312.960	882.766.413.381
Kepemilikan tidak langsung						
PT Artha Mulia Indah (AMI) dimiliki IDP dengan kepemilikan 99,67%	Jakarta	Toko bebas bea	99,55	1993	3.666.834.248	3.579.494.291
PT Cahaya Retilindo (CR) dimiliki IDP dengan kepemilikan 70,00%	Jakarta	Toko bebas bea	69,92	-	992.609.770	996.548.791

Pendirian Entitas Anak

PT Cahaya Retilindo

PT Cahaya Retilindo didirikan berdasarkan akta No. 85 tanggal 31 Agustus 2012 dari Hasbullah Rasyid, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-47722.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 7 September 2012.

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 28 Februari 2012 yang didokumentasikan dalam akta No. 153 dari Buntario Tigris S.H., S.E., M.H Notaris di Jakarta, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang baru adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris : Timothy Thomas De Lessio
Komisaris : Roger James Finnie
: Ronald Kumala Putra
Komisaris Independen : Drs. Aryanto Agus Mulyo
: Gn Hiang Lin

Direksi

Presiden Direktur : Ir. Wong Budi Setiawan
Wakil Presiden Direktur : David John Aitken
Direktur : Lim Sou Ping
: Edward Yuhong Ng
: Dewi Victoria Riady
: Harry Wangidjaja
: Freddy Soejandy

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Drs. Aryanto Agus Mulyo
Anggota Komite Audit : Handoko Gunawan
: Juliawati Alimotomo

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam dan LK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Drs. Aryanto Agus Mulyo, komisaris Perusahaan yang juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.068 karyawan pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada dewan komisaris dan direksi sebesar Rp 4.951.198.052 pada 31 Maret 2013 dan Rp 19.804.792.206 pada 31 Desember 2012.

Laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

1. PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham".

Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 23.

2. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
 - b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
5. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
7. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
8. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

ISAK

1. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Transaksi antar perusahaan dan laba atau rugi atas transaksi antar perusahaan yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditanggihkan di ekuitas sebagai arus kas kualifikasian atau lindung nilai investasi neto.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	31 Maret 2013	31 Desember 2012
1 Pound Sterling (GBP)	14.714,09	15.578,86
1 Euro (EUR)	12.423,31	12.809,86
1 Franc Swiss (CHF)	10.191,40	10.596,70
1 Dolar Australia (AUD)	10.129,64	10.025,39
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9.719,00	9.670,00
1 Dolar Singapura (SGD)	7.816,16	7.907,12
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3.132,65	3.159,63
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)	2.591,60	2.578,50
1 Yuan China (CNY)	1.549,04	1.537,46
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.251,97	1.247,48
1 Dolar Taiwan (NTD)	330,50	345,00
1 Baht Thailand (THB)	332,22	315,71
1 Yen Jepang (JPY)	103,23	111,96
1 Won Korea (KRW)	8,75	9,03

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang dalam entitas yang berelasi di dalam group

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain.

Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup memiliki instrumen keuangan di bawah kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan kewajiban keuangan lain-lain. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman pembelian aset tetap yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas Jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Aset Keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, Jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi beban penyelesaian dan lainnya untuk siap dijual.

j. Investasi Saham pada Entitas Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Perusahaan atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Perusahaan atas kerugian pada perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada perusahaan asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki liabilitas konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama perusahaan asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan akumulasi rugi

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Perbaikan atas bangunan sewa	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan	3 - 5
Kendaraan	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam Jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- Opsi pembaruan dilakukan atau diperpanjang disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
 - d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

komprehensif interim konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan Jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan serta jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan sehubungan dengan kegiatan keagenan diakui sebesar jumlah komisi yang diterima.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

r. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi adalah laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan dan entitas anak.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2006). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2h.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Kas dan setara kas	497.577.686.281	457.644.528.083
Piutang usaha	9.371.599.428	9.096.470.960
Piutang lain-lain	1.487.076.985	2.339.480.282
Uang jaminan	1.067.498.612	1.166.498.612
Jumlah Pinjaman Diberikan dan Piutang	<u>509.503.861.306</u>	<u>470.246.977.937</u>

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa bangunan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan pengungkapan ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 13.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap dijelaskan dalam Catatan 8 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

d. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan manfaat pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang.

Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing adalah sebesar Rp 31.706.681.506 dan Rp 31.126.392.304 (Catatan 23).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 9.056.941.446 dan Rp 8.747.453.468.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****4. Kas dan Setara Kas**

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Kas		
Rupiah	1.176.045.810	1.247.108.421
Mata uang asing (Catatan 26)	<u>9.354.754.055</u>	<u>11.689.824.184</u>
Jumlah Kas	<u>10.530.799.865</u>	<u>12.936.932.605</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Mayapada International Tbk	297.026.811.976	247.538.992.600
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.863.482.273	31.644.098.374
PT Bank Central Asia Tbk	5.906.534.139	9.064.361.793
PT Bank Bukopin Tbk	232.949.173	878.802.966
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	<u>477.035.616</u>	<u>116.407.345</u>
Jumlah	<u>328.506.813.177</u>	<u>289.242.663.078</u>
Jumlah	<u>328.506.813.177</u>	<u>289.242.663.078</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)		
Pihak ketiga		
PT Bank Mayapada International Tbk	1.519.153.078	2.693.830.210
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.114.107.302	16.748.311.969
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.741.235.240	1.578.862.771
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.532.059	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	<u>72.816.206</u>	<u>676.334.015</u>
Jumlah	<u>10.524.843.885</u>	<u>21.697.338.965</u>
Jumlah	<u>10.524.843.885</u>	<u>21.697.338.965</u>
Yen Jepang (Catatan 26)		
Pihak ketiga		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	<u>37.981.104</u>	<u>985.682.435</u>
Jumlah-Kas di bank	<u>339.069.638.166</u>	<u>311.925.684.478</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Mayapada International Tbk	165.000.000	18.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	114.000.000.000	114.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.812.248.250	781.911.000
PT Bank Perkreditan Rakyat	<u>2.000.000.000</u>	<u>-</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>147.977.248.250</u>	<u>132.781.911.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>497.577.686.281</u>	<u>457.644.528.083</u>
Suku bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	4,25%-6,00%	4,25%-6,00%

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. Piutang Usaha

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
a. Berdasarkan pihak tertagih		
Penerbit kartu kredit	6.454.340.226	6.315.872.711
Penyewa	1.111.943.647	1.059.001.257
Pelanggan/Pembeli	1.805.315.555	1.721.596.992
Jumlah	<u>9.371.599.428</u>	<u>9.096.470.960</u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	7.301.850.867	7.282.719.724
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	875.976.886	535.402.867
31 - 60 hari	1.193.771.675	1.278.348.369
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-
Jumlah	<u>9.371.599.428</u>	<u>9.096.470.960</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	8.174.844.402	8.158.364.274
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)	1.196.755.026	938.106.686
Jumlah	<u>9.371.599.428</u>	<u>9.096.470.960</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****6. Persediaan**

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan entitas anak, seperti minuman, kosmetik, jam tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali dan Jakarta sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2012</u> (Diaudit)
Bali		
Saldo awal	187.211.403.168	155.934.831.360
Penambahan	148.760.161.596	480.039.041.266
Pengurangan	<u>(133.821.966.252)</u>	<u>(448.762.469.458)</u>
Saldo akhir	<u>202.149.598.512</u>	<u>187.211.403.168</u>
Jakarta		
Saldo awal	12.555.675.439	9.433.875.095
Penambahan	10.214.718.032	42.535.281.096
Pengurangan	<u>(10.650.454.108)</u>	<u>(39.413.480.752)</u>
Saldo akhir	<u>12.119.939.363</u>	<u>12.555.675.439</u>
Jumlah	<u><u>214.269.537.875</u></u>	<u><u>199.767.078.607</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Persediaan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 245.000.000.000 dan Rp 198.000.000.000 kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga.

7. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2012</u> (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	2.069.516.794	1.199.187.649
Pasal 23	1.394.088.008	1.393.776.770
Pasal 21	225.000	225.000
Pasal 25	<u>-</u>	<u>1.478.658.000</u>
Jumlah	<u><u>3.463.829.802</u></u>	<u><u>4.071.847.419</u></u>

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan No. 00082/406/10/054/12 untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp 1.890.292.518 dengan memperhitungkan kompensasi utang pajak melalui potongan SPMKP sehingga yang diterima Perusahaan sebesar Rp 1.867.873.857.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Pada tanggal 19 Desember 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) final No. 00044/240/07/904/11 untuk tahun fiskal tahun 2007 sebesar Rp 430.709.074. Sehubungan dengan itu, maka pada tanggal 12 Maret 2012, Perusahaan mengajukan keberatan atas pajak kurang bayar tersebut.

8. Aset Tetap

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013 (Tiga Bulan)		31 Maret 2013
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	32.045.931.059	-	-	32.045.931.059
Peralatan dan perlengkapan	187.939.305.125	835.371.195	-	188.774.676.320
Kendaraan	12.227.856.740	272.100.000	-	12.499.956.740
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	<u>257.573.490.326</u>	-	-	<u>257.573.490.326</u>
Jumlah	<u>489.786.583.250</u>	<u>1.107.471.195</u>	<u>-</u>	<u>490.894.054.445</u>
Akumulasi penyusutan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	31.082.272.618	43.444.032	-	31.125.716.650
Peralatan dan perlengkapan	171.606.586.302	2.434.601.922	-	174.041.188.224
Kendaraan	9.661.216.148	282.649.323	-	9.943.865.471
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	<u>34.181.949.384</u>	<u>6.613.030.129</u>	-	<u>40.794.979.513</u>
Jumlah	<u>246.532.024.452</u>	<u>9.373.725.406</u>	<u>-</u>	<u>255.905.749.858</u>
Nilai Buku	<u>243.254.558.798</u>			<u>234.988.304.587</u>

	1 Januari 2012	Perubahan selama tahun 2012 (Satu Tahun)		31 Desember 2012
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	32.045.931.059	-	-	32.045.931.059
Peralatan dan perlengkapan	194.118.689.695	3.450.077.047	(9.629.461.617)	187.939.305.125
Kendaraan	11.111.246.967	1.233.409.773	(116.800.000)	12.227.856.740
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	<u>114.000.000.000</u>	<u>143.573.490.326</u>	-	<u>257.573.490.326</u>
Jumlah	<u>351.275.867.721</u>	<u>148.256.977.146</u>	<u>(9.746.261.617)</u>	<u>489.786.583.250</u>
Akumulasi penyusutan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	29.177.415.411	1.904.857.207	-	31.082.272.618
Peralatan dan perlengkapan	168.429.517.164	11.584.361.930	(8.407.292.792)	171.606.586.302
Kendaraan	8.843.796.680	934.219.468	(116.800.000)	9.661.216.148
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	<u>9.500.000.000</u>	<u>24.681.949.384</u>	-	<u>34.181.949.384</u>
Jumlah	<u>215.950.729.255</u>	<u>39.105.387.989</u>	<u>(8.524.092.792)</u>	<u>246.532.024.452</u>
Nilai Buku	<u>135.325.138.466</u>			<u>243.254.558.798</u>

Biaya penyusutan dialokasikan ke beban umum dan administrasi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 (tidak diaudit) sebesar Rp 9.373.725.406 dan 9.604.799.721 (Catatan 20).

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 149.500.000.000 dan Rp 144.500.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap sepenuhnya telah disusutkan tetapi masih digunakan sebesar Rp. 173.430.623.708 dan Rp 171.110.124.529.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat aset tetap.

9. Utang Usaha

	31 Maret 2013 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2012 (Diaudit) Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pemasok luar negeri	138.337.983.417	125.388.424.537
Pemasok dalam negeri	7.501.234.861	10.535.559.008
Jumlah	<u>145.839.218.278</u>	<u>135.923.983.545</u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
1 s.d. 30 hari	68.078.063.066	53.800.846.869
31 s.d. 60 hari	43.162.458.937	46.063.053.641
61 s.d. 90 hari	34.529.108.431	36.058.008.855
91 s.d. 120 hari	6.515.387	232.080
> 120 hari	63.072.457	1.842.100
Jumlah	<u>145.839.218.278</u>	<u>135.923.983.545</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	3.383.073.945	5.484.364.110
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)	142.456.144.333	130.439.619.435
Jumlah	<u>145.839.218.278</u>	<u>135.923.983.545</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pemasok dalam negeri berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari, sedangkan pemasok luar negeri berkisar 90 hari.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****10. Utang Pajak**

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2012</u> (Diaudit)
Final		
Sewa (Catatan 24)	1.500.000	2.547.104
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	34.600.000	238.500.000
Pasal 21	519.557.745	3.014.166.518
Pasal 23	1.320.711.946	1.200.374.057
Pasal 29	17.295.513.791	10.756.926.500
Pajak Pertambahan Nilai	2.261.394	17.591.982
Jumlah	<u>19.174.144.876</u>	<u>15.230.106.161</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

11. Beban Akrua

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2012</u> (Diaudit)
Bunga (Catatan 12)	12.288.917.418	8.558.506.003
Konsesi (Catatan 28)	3.428.153.463	4.002.288.112
Jasa Profesional	1.673.700.000	556.500.000
Listrik dan telepon	604.628.467	565.408.375
Sewa ruangan	58.000.000	432.754.008
Bonus	-	3.746.426.300
Insentif & komisi	-	706.046.000
Lain-lain	1.458.473.348	387.633.389
Jumlah	<u>19.511.872.696</u>	<u>18.955.562.187</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****12. Liabilitas Sewa Pembiayaan**

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup dan PT Petarung Tangguh Persada :

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2012</u> (Diaudit)
Pembayaran yang jatuh tempo		
Tidak lebih dari 1 tahun	34.619.078.000	34.444.540.000
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	173.095.390.000	172.222.700.000
Lebih dari 5 tahun	<u>69.238.156.000</u>	<u>68.889.080.000</u>
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	276.952.624.000	275.556.320.000
Bunga	<u>(76.490.396.048)</u>	<u>(76.104.761.440)</u>
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	<u>200.462.227.952</u>	<u>199.451.558.560</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>32.114.170.973</u>	<u>31.952.263.451</u>
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>168.348.056.979</u>	<u>167.499.295.109</u>

Beban bunga sewa pembiayaan untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 sebesar Rp 3.677.444.091 dan Nil (Catatan 22).

13. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 :

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2012 (Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan Lancar				
<i>Pinjaman diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	497.577.686.281	497.577.686.281	457.644.528.083	457.644.528.083
Piutang usaha-bersih	9.371.599.428	9.371.599.428	9.096.470.960	9.096.470.960
Piutang lain-lain	1.487.076.985	1.487.076.985	2.339.480.282	2.339.480.282
Uang Jaminan	1.067.498.612	1.067.498.612	1.166.498.612	1.166.498.612
Jumlah Aset Keuangan Lancar	509.503.861.306	509.503.861.306	470.246.977.937	470.246.977.937
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang usaha	145.839.218.278	145.839.218.278	135.923.983.545	135.923.983.545
Utang lain-lain	2.764.384.077	2.764.384.077	1.509.005.186	1.509.005.186
Beban akrual	19.511.872.696	19.511.872.696	18.955.562.187	18.955.562.187
Pinjaman pembelian aset tetap	-	-	66.844.823	66.844.823
Liabilitas sewa pembiayaan	200.462.227.952	200.462.227.952	199.451.558.560	199.451.558.560
Jumlah Liabilitas Keuangan	368.577.703.003	368.577.703.003	355.906.954.301	355.906.954.301

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Karena sifat jangka pendek dari transaksi, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

(1) Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari pinjaman bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap dan properti investasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(2) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari uang jaminan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****14. Modal Saham**

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari Biro Administrasi Efek Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
DFS Hongkong Limited	149.040.000	45,00	37.260.000.000
Wing Harvest Limited	61.372.500	18,53	15.343.125.000
Integration International Limited	49.500.000	14,95	12.375.000.000
Tahir	35.703.200	10,78	8.925.800.000
PT Ria Citra Karunia	40.000	0,01	10.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	35.544.300	10,73	8.886.075.000
Jumlah	<u>331.200.000</u>	<u>100,00</u>	<u>82.800.000.000</u>

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, ditambah dengan utang bersih.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Jumlah utang	-	66.844.823
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>497.577.686.281</u>	<u>457.644.528.083</u>
Utang bersih	<u>(497.577.686.281)</u>	<u>(457.577.683.260)</u>
Jumlah ekuitas	<u>555.955.194.728</u>	<u>526.830.826.851</u>
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tahun 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kas dan setara kas Grup dapat menutup seluruh pinjaman dan utangnya.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****15. Dividen Tunai dan Pencadangan Saldo Laba**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 38 tanggal 15 Juni 2012 dari Johnny Dwikora Aron S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk menambah cadangan khusus, sebesar Rp 1.000.000.000 yang diambil dari laba bersih tahun 2011. sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp 7.000.000.000.

16. Laba per Saham

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>331.200.000</u>	<u>331.200.000</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>29.089.290.447</u>	<u>35.449.100.765</u>
Laba dasar per lembar saham	<u>88</u>	<u>107</u>

17. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas nilai aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Inti Dufree Promosindo	1.029.712.638	592.942.532
PT Arthamulia Indah	(97.695.926)	10.974.798
PT Cahaya Retilindo	<u>1.442.685</u>	<u>294.464.637</u>
Jumlah	<u>933.459.397</u>	<u>898.381.967</u>
b. Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada		
PT Inti Dufree Promosindo	34.784.789	108.469.615
PT Arthamulia Indah	(325.653)	(603.682)
PT Cahaya Retilindo	<u>618.294</u>	<u>(5.535.363)</u>
Jumlah	<u>35.077.430</u>	<u>102.330.570</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

18. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Bersih – Toko Bebas Bea

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Maret 2012</u> (Tidak Diaudit)
Bali	229.607.528.554	221.494.689.604
Jakarta	<u>20.131.616.215</u>	<u>18.487.272.234</u>
Jumlah	<u><u>249.739.144.769</u></u>	<u><u>239.981.961.838</u></u>

b. Pendapatan Sewa dan Lainnya

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Maret 2012</u> (Tidak Diaudit)
Sewa dan Jasa pemeliharaan	<u>541.957.764</u>	<u>759.657.110</u>
Jumlah	<u><u>541.957.764</u></u>	<u><u>759.657.110</u></u>

c. Penjualan Tiket

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Maret 2012</u> (Tidak Diaudit)
Domestik	984.914.453	1.230.868.249
Internasional	<u>1.437.199.078</u>	<u>1.625.071.920</u>
Jumlah	<u><u>2.422.113.531</u></u>	<u><u>2.855.940.169</u></u>
Dikurangi:		
<u>Beban pokok penjualan</u>		
Domestik	952.666.898	1.208.240.420
Internasional	<u>1.382.608.033</u>	<u>1.557.186.477</u>
Jumlah	<u><u>2.335.274.931</u></u>	<u><u>2.765.426.897</u></u>
Bersih	<u><u>86.838.600</u></u>	<u><u>90.513.272</u></u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

d. Pengurusan Dokumen, Perjalanan Wisata dan Hotel

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Maret 2012</u> (Tidak Diaudit)
Hotel	57.573.231	79.877.947
Dokumen	-	2.000.000
Jumlah	<u>57.573.231</u>	<u>81.877.947</u>
Dikurangi:		
<u>Beban pokok penjualan</u>		
Hotel	54.358.685	74.342.978
Dokumen	-	1.800.000
Jumlah	<u>54.358.685</u>	<u>76.142.978</u>
Bersih	<u><u>3.214.546</u></u>	<u><u>5.734.969</u></u>

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan bruto sebelum dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10%.

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, laba kotor PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 300.000.000.000 dan Rp 294.000.000.000.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****19. Beban Pokok Penjualan****Beban Pokok Penjualan – Toko bebas bea**

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2012 (Diaudit)
Bali		
Persediaan awal	187.211.403.168	155.934.831.360
Pembelian	<u>148.760.161.596</u>	<u>113.737.518.875</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	335.971.564.764	269.672.350.235
Persediaan akhir	<u>(202.149.598.512)</u>	<u>(141.677.179.863)</u>
Beban Pokok Penjualan - Bali	<u>133.821.966.252</u>	<u>127.995.170.372</u>
Jakarta		
Persediaan awal	12.555.675.439	9.433.875.095
Pembelian	<u>10.214.718.032</u>	<u>10.813.735.680</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	22.770.393.471	20.247.610.775
Persediaan akhir	<u>(12.119.939.363)</u>	<u>(10.532.245.270)</u>
Beban Pokok Penjualan Jakarta	<u>10.650.454.108</u>	<u>9.715.365.505</u>
Jumlah	<u>144.472.420.360</u>	<u>137.710.535.877</u>

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Singapore (Pte) Limited yaitu sebesar Rp 144.862.582.884 dan Rp 103.984.698.064 (tidak diaudit), masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012.

20. Beban Usaha**a. Beban penjualan**

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)
Konsesi (Catatan 28)	12.639.781.635	12.114.995.122
Komisi biro perjalanan	5.577.053.553	5.140.778.073
Pemakaian kupon	2.862.306.450	2.029.989.884
Iklan dan promosi	1.792.018.700	2.224.666.425
Lain-lain	<u>3.521.856.252</u>	<u>1.496.911.982</u>
Jumlah	<u>26.393.016.590</u>	<u>23.007.341.486</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****b. Beban umum dan administrasi**

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Maret 2012</u> (Tidak Diaudit)
Gaji dan tunjangan	17.016.772.217	14.282.257.284
Penyusutan (Catatan 8)	9.373.725.406	9.604.799.721
Sewa	2.617.943.850	2.612.463.585
Air dan listrik	1.829.239.001	1.781.939.868
Pengurusan dokumen	1.204.348.098	985.685.724
Peralatan dan perlengkapan	941.569.665	982.519.970
Perbaikan dan pemeliharaan	631.611.847	1.086.710.844
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 23)	580.289.202	374.714.948
Pos dan telepon	491.881.366	393.769.894
Transportasi	331.708.110	300.884.275
Asuransi	393.779.299	260.757.480
Perijinan	184.019.100	151.613.499
Lain-lain	1.909.642.501	1.195.934.488
Jumlah	<u>37.506.529.662</u>	<u>34.014.051.580</u>

21. Pendapatan Bunga

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Maret 2012</u> (Tidak Diaudit)
Bunga atas:		
Deposito berjangka	1.553.763.291	2.269.308.537
Jasa giro	711.714.792	331.738.984
Jumlah	<u>2.265.478.083</u>	<u>2.601.047.521</u>

22. Beban Bunga

	<u>31 Maret 2013</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Maret 2012</u> (Tidak Diaudit)
Bunga atas:		
Liabilitas pembiayaan (Catatan 12)	3.677.444.091	-
Pembelian aset tetap	1.527.900	2.556.900
Pinjaman bank	-	166.875.000
Jumlah beban bunga	<u>3.678.971.991</u>	<u>169.431.900</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****23. Imbalan Pasca-Kerja Jangka Panjang**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut adalah 712 karyawan per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Perhitungan aktuarial terakhir, tertanggal 21 Februari 2013, atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Rileos Pratama, aktuaris independen.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai terhadap jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>31 Desember 2009</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai	16.571.987.280	15.845.842.115	14.561.736.079	13.035.042.368	14.289.223.066
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>15.134.694.226</u>	<u>15.280.550.189</u>	<u>14.243.499.421</u>	<u>14.235.084.070</u>	<u>11.770.565.231</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u><u>31.706.681.506</u></u>	<u><u>31.126.392.304</u></u>	<u><u>28.805.235.500</u></u>	<u><u>27.270.126.438</u></u>	<u><u>26.059.788.297</u></u>

Rincian beban imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)</u>
Beban jasa kini	211.700.886	193.365.149
Beban bunga	149.319.279	181.349.799
Beban jasa lalu yang diakui langsung	365.125.000	-
Amortisasi keuntungan aktuarial	<u>(145.855.963)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>580.289.202</u></u>	<u><u>374.714.948</u></u>

Beban kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 20).

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2012 (Diaudit)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	31.126.392.304	28.805.235.500
Beban imbalan pasti pasca-kerja	<u>580.289.202</u>	<u>2.321.156.804</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u><u>31.706.681.506</u></u>	<u><u>31.126.392.304</u></u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan beban imbalan pasti pasca-kerja pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tingkat diskonto per tahun	6,00%	8,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%	7,00%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia - 2	Tabel Mortalita Indonesia - 2
Tingkat pengunduran diri	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55

24. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) bersih pajak Grup terdiri dari:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)
Pajak kini		
Pajak penghasilan final		
Anak perusahaan	54.195.776	75.965.711
Pajak penghasilan tidak final -		
Anak perusahaan	9.511.677.293	11.198.176.235
Jumlah pajak kini	<u>9.565.873.069</u>	<u>11.274.141.946</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(575.433)	(6.926.019)
Anak perusahaan	(308.912.545)	(265.104.777)
Jumlah pajak tangguhan	<u>(309.487.978)</u>	<u>(272.030.796)</u>
Jumlah	<u><u>9.256.385.091</u></u>	<u><u>11.002.111.150</u></u>

Pajak Kini**Pajak Penghasilan Final**

Perhitungan utang pajak penghasilan final atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)
Entitas anak		
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	54.195.776	75.965.711
Jumlah	54.195.776	75.965.711
Dikurangi pajak penghasilan final dipungut dan setor sendiri	52.695.776	74.273.711
Utang pajak final akhir tahun (Catatan 10)	<u><u>1.500.000</u></u>	<u><u>1.692.000</u></u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pajak Penghasilan Tidak Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak diaudit)	31 Maret 2012 (Tidak diaudit)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	38.380.752.968	46.494.206.987
Laba sebelum pajak anak perusahaan	38.246.070.730	46.556.322.168
Laba sebelum pajak Perusahaan	134.682.238	(62.115.181)
Perbedaan temporer		
Imbalan Pasti Pasca Kerja	2.301.730	27.704.076
Perbedaan tetap		
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(196.285.077)	(537.412.134)
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	(59.301.109)	(571.823.239)
Rugi fiskal tahun - tahun lalu		
2008	(18.701.894)	(18.701.894)
2009	(305.731.040)	(305.731.040)
2012	(429.158.763)	
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(812.892.806)	(896.256.173)

Perusahaan tidak menghitung pajak kini atas laba kena pajak pada tahun 2013 dan 2012 karena masih mengalami akumulasi rugi fiskal.

Menurut peraturan pajak, rugi fiskal dapat diakumulasi dan dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode lima tahun sejak terjadinya kerugian fiskal.

Pajak Tanggahan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012 (Diaudit)	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2012 (Diaudit)	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					
Perusahaan					
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	126.907.537	2.301.730	129.209.267	575.433	129.784.700
Jumlah	126.907.537	2.301.730	129.209.267	575.433	129.784.700
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Anak perusahaan					
PT Inti Dufree Promosindo	8.034.918.996	582.375.552	8.617.294.548	308.675.132	8.925.969.680
PT Arthamulia Indah	-	949.653	949.653	237.413	1.187.066
Jumlah	8.161.826.533	585.626.935	8.747.453.468	309.487.978	9.056.941.446

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 203.223.202 dan Rp 188.397.924 atas akumulasi rugi fiskal karena Perusahaan tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan laba kena pajak yang memadai di masa mendatang dimana aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan.

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Maret 2012</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	38.380.752.968	46.494.206.987
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>38.246.070.730</u>	<u>46.556.322.168</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>134.682.238</u>	<u>(62.115.181)</u>
Pajak dengan tarif yang berlaku	33.670.560	(15.528.795)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	<u>(49.071.269)</u>	<u>(134.353.034)</u>
Jumlah	<u>(15.400.709)</u>	<u>(149.881.829)</u>
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang dikompensasikan dengan laba kena pajak	<u>14.825.276</u>	<u>142.955.810</u>
Beban pajak Perusahaan	(575.433)	(6.926.019)
Beban pajak anak perusahaan	<u>9.256.960.524</u>	<u>11.009.037.169</u>
Jumlah	<u><u>9.256.385.091</u></u>	<u><u>11.002.111.150</u></u>

25. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) merupakan perusahaan dalam satu grup dan di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- b. DFS Venture Singapore (Pte) Limited dimana mempunyai pengendalian yang sama dengan DFS Hongkong Limited yang merupakan pemegang saham Perusahaan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut antara lain:

- PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menyewa kembali Bali Galeria (toko bebas bea yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) yang dijual kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan nilai sewa kembali Rp 114.000.000.000 untuk jangka waktu lima tahun dan opsi perpanjangan kembali selama lima tahun.
- Pada tanggal 18 Juni 2012, PT Inti Dufree Promosindo (IDP) dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP) setuju untuk merubah dan menyatakan kembali perjanjian sewa menyewa Bali Galeria, dimana kedua pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa dari sebelumnya lima tahun menjadi masa sewa 10 tahun dengan pilihan perpanjangan selama 10 tahun, dengan tarif sewa sebesar USD 3.562.000 per tahun.

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 :

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2012 (Diaudit)		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen dalam Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen dalam Rupiah	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	1.718.545	16.702.538.244	3.040.644	29.403.022.969
	JPY	12.323.018	1.272.105.148	21.041.974	2.356.002.494
	CNY	546.891	847.156.035	1.041.115	1.600.672.668
	AUD	63.090	639.076.455	57.615	577.615.852
	EUR	13.048	162.101.212	9.109	116.682.325
	KRW	6.358.810	55.639.588	6.140.280	55.446.728
	SGD	5.501	42.996.696	9.445	74.680.218
	MYR	18.402	57.647.025	29.676	93.763.600
	NTD	209.122	69.114.821	110.869	38.249.805
	HKD	38.865	48.657.814	27.475	34.274.513
	GBP	360	5.297.072	620	9.658.893
	SAR	1.268	3.286.149	2.180	5.621.130
	CHF	290	2.773.580	359	3.492.153
	THB	27.660	9.189.205	11.600	3.662.236
			19.917.579.044		34.372.845.584
Piutang usaha	USD	123.136	1.196.755.026	97.012	938.106.686
Jumlah aset			21.114.334.070		35.310.952.270
Liabilitas					
Utang usaha	USD	14.657.490	142.456.144.333	13.489.102	130.439.619.435
Beban akrual	USD	1.617.149	15.717.070.881	1.252.150	12.108.290.500
Jumlah Liabilitas			158.173.215.214		142.547.909.935
Jumlah Liabilitas - Bersih			137.058.881.144		107.236.957.665

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2e mengenai laporan keuangan konsolidasian.

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, pendapatan (rugi) Grup sebelum pajak penghasilan akibat perubahan nilai wajar aktiva dan kewajiban pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

<u>Efek pada laba sebelum pajak penghasilan</u>	<u>Perubahan nilai tukar</u>	<u>Sensitifitas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</u>
2013	Appreciates by: 2%	2.741.177.623
	Depreciates by: 2%	(2.741.177.623)
2012	Appreciates by: 4%	4.289.478.307
	Depreciates by: 4%	(4.289.478.307)

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi (terutama untuk piutang usaha) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Perusahaan terkait dengan risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 :

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2012 (Diaudit)	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	487.046.886.416	487.046.886.416	444.707.595.478	444.707.595.478
Piutang usaha	9.371.599.428	9.371.599.428	9.096.470.960	9.096.470.960
Piutang lain-lain	1.487.076.985	1.487.076.985	2.339.480.282	2.339.480.282
Uang Jaminan	1.067.498.612	1.067.498.612	1.166.498.612	1.166.498.612
Jumlah	498.973.061.441	498.973.061.441	457.310.045.332	457.310.045.332

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak diakui dan kredit yang layak, menetapkan kebijakan internal pada verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memantau kolektibilitas piutang untuk mengurangi eksposur kredit macet.

Grup menggunakan konsep rating kredit didasarkan pada peminjam dan kelayakan kredit keseluruhan pihak lawan, sebagai berikut:

1. Tingkat standar

Peringkat yang diberikan kepada yang memiliki kapasitas yang kuat untuk sangat kuat untuk memenuhi kewajiban mereka.

2. Tingkat substandar

Penilaian yang diberikan kepada debitur serta yang memiliki kapasitas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban mereka.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 manajemen menilai aset keuangan yang tidak jatuh tempo ataupun penurunan nilai sebagai tingkat standar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)				Jumlah	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun		
Liabilitas						
Utang usaha	145.839.218.278	-	-	-	145.839.218.278	145.839.218.278
Utang lain-lain	2.764.384.077	-	-	-	2.764.384.077	2.764.384.077
Beban akrual	19.511.872.696	-	-	-	19.511.872.696	19.511.872.696
Liabilitas sewa pembiayaan	32.114.170.973	57.425.498.739	71.475.829.403	39.446.728.837	200.462.227.952	200.462.227.952
Jumlah	200.229.646.024	57.425.498.739	71.475.829.403	39.446.728.837	368.577.703.003	368.577.703.003

	31 Desember 2012 (Diaudit)				Jumlah	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun		
Liabilitas						
Utang usaha	135.923.983.545	-	-	-	135.923.983.545	135.923.983.545
Utang lain-lain	1.509.005.186	-	-	-	1.509.005.186	1.509.005.186
Beban akrual	18.955.562.187	-	-	-	18.955.562.187	18.955.562.187
Liabilitas sewa pembiayaan	31.952.263.451	57.135.975.928	71.115.471.479	39.247.847.702	199.451.558.560	199.451.558.560
Pinjaman pembelian aset tetap	66.844.823	-	-	-	66.844.823	66.844.823
Jumlah	188.407.659.192	57.135.975.928	71.115.471.479	39.247.847.702	355.906.954.301	355.906.954.301

27. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan penyewaan. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan.

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

- | | |
|------------------|---|
| Usaha Perjalanan | - Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen dan perjalanan wisata |
| Toko Bebas Bea | - Mengusahakan toko bebas bea di Jakarta dan Bali |
| Persewaan | - Penyewaan ruangan di Bali Galeria |

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segmen Usaha	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)				
	Usaha Perjalanan	Toko Bebas Bea	Penyewaan	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	90.053.146	249.739.144.769	541.957.764	-	250.371.155.679
HASIL					
Hasil segmen	90.053.146	105.266.724.409	541.957.764	-	105.898.735.319
Beban usaha	166.257.824	63.733.288.428	-	-	63.899.546.252
Laba usaha					41.999.189.067
Beban bunga					(3.678.971.991)
Pendapatan lain-lain bersih					60.535.892
Laba sebelum pajak					38.380.752.968
Beban pajak					9.256.385.091
Laba tahun berjalan					29.124.367.877
Pendapatan komperhensif lainnya					-
Jumlah Laba Komperhensif					29.124.367.877
Laba komperhensif yang didapat diatribusikan kepada :					
Pemilik entitas induk					29.089.290.447
Kepentingan nonpengendali					35.077.430
					29.124.367.877
INFORMASI LAINNYA					
Aset segmen *)	525.568.225.299	913.179.169.397	-	(475.854.441.831)	962.892.952.865
Liabilitas					
Liabilitas segmen	1.021.399.135	399.262.985.374	-	-	400.284.384.509
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi					19.174.144.876
Total liabilitas yang dikonsolidasikan					419.458.529.385
Pengeluaran modal					1.107.471.195
Penyusutan					9.373.725.406
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	2.301.730	577.987.472	-	-	580.289.202

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka

**) Tidak termasuk utang pajak dan cadangan imbalan pasti pasca kerja

Segmen Usaha	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)				
	Usaha Perjalanan	Toko Bebas Bea	Penyewaan	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	96.248.241	239.981.961.838	759.657.110	-	240.837.867.189
HASIL					
Hasil segmen	96.248.241	104.371.406.556	759.657.110	-	105.227.311.907
Beban usaha	534.474.320	58.586.818.341	81.000	-	59.121.373.661
Laba usaha					46.105.938.246
Beban bunga					(169.431.900)
Pendapatan lain-lain bersih					557.700.641
Laba sebelum pajak					46.494.206.987
Beban pajak					11.002.111.150
Laba tahun berjalan					35.492.095.837
Pendapatan komperhensif lain					-
Jumlah Laba komperhensif					35.492.095.837
Laba komperhensif yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk					35.449.100.765
Kepentingan nonpengendali					42.955.072
					35.492.055.837
INFORMASI LAINNYA					
Aset segmen *)	467.924.928.145	574.494.084.211	9.905.860	(424.684.979.360)	617.743.938.856
Liabilitas					
Liabilitas segmen **)	277.343.109	114.417.392.910	331.259.299	(3.618.706.929)	111.407.288.389
Jumlah Liabilitas yang tidak dapat dialokasi					49.413.642.340
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					160.820.930.729
Pengeluaran modal					1.946.215.933
Penyusutan					9.604.799.721
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	29.712.613	345.002.335	-	-	374.714.948

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka

**) Tidak termasuk utang pajak dan cadangan imbalan pasti pasca kerja

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Segmen Geografis

Informasi segmen sekunder Grup disajikan berdasarkan segmen geografis, yang berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Grup beroperasi di dua geografis utama, yaitu usaha perjalanan dan toko bebas bea di Jakarta, dan toko bebas bea dan penyewaan di Bali.

Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Berikut ini jumlah pendapatan usaha Grup berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografi	Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis (Tidak Diaudit)	
	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Bali	230.149.486.318	222.254.346.714
Jakarta	20.221.669.361	18.583.520.475
Jumlah	250.371.155.679	240.837.867.189

Aset dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut.

	Nilai tercatat aset segmen (Tidak Diaudit)		Penambahan aset tetap (Tidak Diaudit)	
	31 Maret 2013	31 Maret 2012	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Bali	453.593.882.000	276.341.253.984	1.036.011.195	516.131.160
Jakarta	509.299.070.865	341.402.684.872	71.460.000	1.430.084.773
Jumlah	962.892.952.865	617.743.938.856	1.107.471.195	1.946.215.933

28. Ikatan

- a. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.
- b. Entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
 1. Pada Tanggal 4 Agustus 2011, Grup dan Tahir, mengadakan Perjanjian Pengadaan ("Supply Agreement") dengan DFS Singapore Venture (Pte) Limited mengenai penyediaan barang, pemberian kredit sampai dengan 90 hari atas pembelian barang, bantuan teknis, dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan tanggal efektif perjanjian 1 Oktober 2011 dan berlaku selama 50 tahun sejak tanggal efektif, dengan opsi perpanjangan selama 10 tahun untuk setiap perpanjangan perjanjian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali dan PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa (fee) sebesar 3 % - 10 % dari penjualan bersih. Biaya konsesi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 masing-masing sebesar Rp 12.639.781.635 dan Rp 12.114.995.122 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 20).
3. I Gusti Made Agung, I Gusti Anom Gumanti, I Gusti Ketut Ngurah Putra dan I Gusti Putu Subrata mengenai sewa-menyewa sebidang tanah hak milik, pipil No. 25, seluas 32.250 m² yang terletak di Propinsi Bali, Kabupaten Badung, Kelurahan Kuta. Perjanjian sewa-menyewa berakhir tanggal 5 April 2060. Dalam perjanjian sewa-menyewa disebutkan antara lain:
 - Perjanjian sewa berlaku dari tanggal 6 April 1995 sampai dengan 5 April 2015 senilai Rp 400.000.000 selama 20 tahun. Pada tanggal 1 Februari 2000 dan 18 Februari 2008, perjanjian tersebut diperpanjang dari tanggal 6 April 2015 sampai dengan 5 April 2030 dengan nilai sebesar Rp 1.312.500.000, dari tanggal 6 April 2030 sampai dengan 5 April 2035 dengan nilai sebesar Rp 437.500.000 dan dari tanggal 6 April 2035 sampai 5 April 2060 dengan nilai sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Pemilik tanah memberikan hak utama kepada entitas anak untuk memperpanjang jangka waktu sewa-menyewa selama 20 tahun dari tanggal berakhirnya sewa-menyewa.
 - Pada hari berakhirnya sewa-menyewa, entitas anak diwajibkan menyerahkan kembali obyek sewa dalam keadaan kosong (dari seluruh penghuni dan barang-barang penghuni) dan dalam keadaan terpelihara dengan baik.
 - Jika selama perjanjian sewa-menyewa masih berlangsung dan pihak pemilik tanah hendak menjual tanah tersebut, maka pemilik tanah wajib menawarkan terlebih dahulu kepada entitas anak untuk membeli tanah tersebut sesuai dengan harga yang disepakati bersama.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bangunan dan Pengalihan Hak Sewa Atas Sewa Tanah antara Perusahaan dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak mengalihkan hak sewa tersebut kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi.

4. Berdasarkan Surat Perjanjian No. 17 tertanggal 15 Februari 2008, Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa dengan Ni Wayan Ribek dan Ni Nyoman Suweji, pihak ketiga, atas sebidang tanah Hak Milik nomor 8503/Kuta seluas 10.000 m² dengan harga sewa untuk 25 tahun sebesar Rp 5.000.000.000. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2008 sampai dengan 14 Februari 2033.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bangunan dan Pengalihan Hak Sewa Atas Sewa Tanah antara Perusahaan dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak mengalihkan hak sewa tersebut PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

29. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan Grup yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas pada 31 Maret 2013 adalah berasal dari liabilitas sewa pembiayaan dari perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan sebesar Rp 200.462.227.952.

30. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan PPSAK tersebut belum dapat ditentukan.

31. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
